Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 9830-9837
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Peran Orang Tua dalam Mendukung Minat Belajar Anak: Studi Kasus SD Tahfidzul Qur'an Al-Ma'unah Sadar Sriwijaya

Kurnia Dewi Yuliani, Fitriyah
Pendidikan Agama Islam, STAI Darussalam Lampung
kurniadewi0507@gmail.com, fitriyahel.maliki15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung minat belajar anak serta memberikan wawasan edukatif mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Tahfidzul Qur'an Al-Ma'unah Sadar Sriwijaya dengan subjek penelitian yang terdiri atas 10 siswa beserta orang tua mereka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan sekunder yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendukung dan meningkatkan minat belajar anak. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi orang tua sebagai fasilitator, motivator, pendidik, dan pembimbing. Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan kebutuhan belajar serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan, perhatian, penghargaan, dan dukungan untuk meningkatkan semangat belajar anak. Sebagai pendidik, orang tua membantu anak memahami materi ketika mengalami kesulitan belajar, sedangkan sebagai pembimbing, orang tua memantau aktivitas dan perkembangan belajar anak secara rutin dan berkelanjutan. Dengan demikian, keterlibatan orang tua yang dilakukan secara konsisten dan positif berkontribusi terhadap tumbuhnya minat belajar anak dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal dan efektif bagi setiap anak.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Minat Belajar, Anak, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe the role of parents in supporting children's learning interests and to provide educational insights into parental involvement in the learning process. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. The study was conducted at SD Tahfidzul Qur'an Al-Ma'unah Sadar Sriwijaya, involving 10 students and their parents as research participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, using primary and secondary data sources relevant to the research focus. Data analysis was conducted through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that parents play an important role in supporting and enhancing children's interest in learning. This role is demonstrated through their functions as facilitators, motivators, educators, and mentors. As facilitators, parents provide learning resources and create a conducive learning environment. As motivators, parents offer encouragement, attention, appreciation, and support to increase children's enthusiasm for learning. As educators, parents assist children in understanding learning materials when they encounter difficulties, while as mentors, parents regularly and continuously monitor their children's learning activities and progress. Therefore, consistent and positive parental involvement contributes to the development of children's interest in learning and supports the establishment of a more optimal and effective learning process for every child.

Keywords: Parental Role; Learning Interest; Children; Learning Process; Elementary School

1. Pendahuluan

Pendidikan pertama yang didapat oleh anak berasal dari rumah, oleh karenanya peran orang tua menjadi urgensi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak. Proses pendidikan di sekolah tentu lebih terstruktur dan sistematis dengan adanya kurikulum dan tanggung jawab tenaga pendidik secara resmi. Oleh sebab itu kesadaran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran anak di luar sekolah.

Tentu tidak hanya dukungan berupa materi tapi juga pendekatan emosional agar anak bisa lebih terbuka dan merasa diperhatikan. (Mei Cindy Armaini:2025)

Adapun beberapa contoh bentuk peranan orang tua yang dapat dilakukan untuk mendukung pendidikan anak antara lain: orang tua sebagai pendidik, bertanggung jawab memberi pendidikan baik dasar, moral maupun pengetahuan umum. Orang tua sebagai pembimbing, bertanggung jawab memberi bimbingan serta dukungan untuk menghadapi masalah yang mereka hadapi. Orang tua sebagai fasilitator, bertanggung jawab memberi fasilitas belajar yang baik kepada anak. Orang tua sebagai motivator, bertanggung jawab memberi motivasi kepada anak agar terus belajar dan mengembangkan potensi diri. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan dengan cara memberi fasilitas belajar yang memicu atmosfer minat belajar anak meningkat, memberi dukungan atau motivasi serta pendekatan emosional, mendampingi saat anak belajar/mengerjakan tugas, menjalin hubungan yang baik dengan sekolah atau tenaga pendidik untuk melakukan konsultasi terhadap perkembangan anak serta membangun komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini akan membuat anak menjadi terbuka akan masalah yang dihadapinya terutama problematika yang dialami ketika belajar. (Mei Cindy Armaini:2025)

Menurut penelitian Siti Masruroh Aprilia (2024) menyatakan bahwasannya peranan orang sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Peran tersebut sangat memberi dampak signifikan terhadap peningkatan minat belajar, prestasi akademik dan motivasi belajar. Adapun dalam penelitian Nurma (2025) menyatakan bahwa orang tua yang berkontribusi secara aktif dalam mendukung pendidikan anak dengan cara melakukan komunikasi yang dengan anak cenderung meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan keterlibatan yang aktif dan efektif akan mempermudah anak menjalani proses pendidikan dan menghadapi permasalahan terutama dalam belajar.

Peran orang tua merupakan salah satu pemicu minat belajar anak. Adapun pengertian minat ialah sebuah rasa ketertarikan terhadap suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau memaksa. Pada dasarnya minat merupakan rasa menerima hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal diluar diri.(Asnawati. M:2018). Sedangkan pengertian minat belajar adalah perasaan senang dalam diri ketika proses belajar berlangsung.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal utama adalah keluarga, yang memiliki peran krusial dalam membentuk minat belajar terkhusus orang tua. Faktor eksternal berikutnya berasal dari lingkungan sekolah dan sosial termasuk masyarakat, tetangga dan teman bermainan. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi aspek jasmaniah dan psikologis yang mencakup perhatian, pengematan, fokus, bakat, motivasi dan ingatan.(Syaifulloh, A. Z. et al 2025)

Selain mengkaji upaya orang tua dalam menjalankan peran sebagai *support system* bagi anak, penting pula untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, kondisi ekonomi, serta tingkat pendidikan orang tua yang dapat memengaruhi kemampuan dalam mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Kondisi tersebut dapat berkontribusi terhadap munculnya berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya kepatuhan siswa terhadap arahan guru, keengganan untuk menulis, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, selain upaya yang dilakukan guru di sekolah, keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak secara konsisten di lingkungan rumah menjadi aspek yang penting. Beberapa kondisi lingkungan keluarga yang berpotensi menurunkan minat belajar anak meliputi kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua, minimnya motivasi belajar, suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan fasilitas belajar, serta penggunaan gawai yang tidak terkontrol. Apabila berbagai permasalahan tersebut tidak segera diidentifikasi dan ditangani melalui strategi yang tepat, kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan akademik dan menyebabkan minat belajar anak semakin menurun. Dengan demikian, diperlukan sinergi antara orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan pendampingan, motivasi, dan pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus solusi mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah secara optimal. Peran orang tua menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan pendidikan anak, terutama

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14143
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dalam memberikan pendampingan, perhatian, motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran anak di rumah. Tidak semua anak memiliki motivasi dan keterlibatan yang sama dalam mengikuti kegiatan belajar, seperti keengganan untuk menulis, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, atau kurangnya minat dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana peran orang tua dalam memberikan pendampingan dan perhatian terhadap kesulitan belajar yang dialami anak di rumah.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya orang tua, mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung perkembangan dan proses pembelajaran anak. Pendampingan yang dilakukan secara tepat diharapkan dapat membantu anak menghadapi kesulitan belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun kebiasaan belajar yang positif di lingkungan rumah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak di rumah, khususnya dalam menghadapi permasalahan anak yang kurang bersedia menulis dan tidak mengerjakan tugas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam mengenai peran orang tua dalam mendukung minat belajar anak di SD Tahfidzul Qur'an Al-Ma'unah Sadar Sriwijaya. Data penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan uraian mengenai kondisi serta fenomena yang ditemukan di lapangan, sehingga tidak berorientasi pada data numerik (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara reflektif dengan menelaah berbagai informasi dan dokumen yang ditemukan selama penelitian. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam peran orang tua dalam mendukung minat belajar anak.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti berupa responden maupun informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara dan penggunaan kuisioner kepada subjek penelitian. (Undari Sulung., et al:2024) Data primer pada penelitian ini diperoleh dari observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada orang tua dan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti atau melalui media perantara. Contohnya seperti melakukan kajian pustaka, literatur, menganalisis dokumen terdahulu yang relevan dengan penelitian, review jurnal atau bisa juga melalui internet.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ialah melakukan pengamatan secara sistematis dan terstruktur guna memperoleh data kemudian dilakukan pencatatan oleh peneliti. Observasi adalah dasar fundamental dari seluruh teknik pengumpulan data. Selain itu observasi juga merupakan suatu kegiatan kompleks dari berbagai proses biologis dan psikologis yang melibatkan pengamatan, persepsi dan ingatan. (Hasyim Hasanah:2016). Menurut Anas Sudijono (2024) Wawancara adalah menghimpun bahan-bahan keterangan dengan melakukan Tanya jawab dengan arah dan tujuan yang sudah ditentukan. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi lebih mendalam, memverifikasi fakta dan mengumpulkan data. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur, dimana peneliti tidak hanya terpaku pada pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi juga bisa mengembangkan percakapan agar narasumber bisa leluasa mengemukakan ide-ide dan informasi. Adapun teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendukung hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa dokumen, arsip atau catatan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, surat, buku atau dokumen resmi lainnya. (Ardiansyah et al: 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah proses pemusatan perhatian, pengelompokan, seleksi, pemfokusan serta penyederhanaan dari semua informasi yang didapat selama melakukan penelitian. Proses ini

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14143
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

bertujuan menggolongkan, mengarahkan, memperjelas serta membuat suatu fokus dari berbagai sumber yang diperoleh dari lapangan agar narasi dapat dipahami dengan baik. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi guna menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Tahap ini bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah memahami masalah dan menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya. (Nurhaswinda., et al : 2025). Tahapan terakhir dalam proses analis data ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh. Sebab tahapan ini merupakan bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Teknik ini dilakukan mulai dari tahap awal yaitu proses pengumpulan data di lokasi. Pengambilan kesimpulan harus didasarkan dari data yang diperoleh dan dicatat selama penelitian dilakukan. (Qomaruddin., et al:2025)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan orang tua serta siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua siswa-siswi SD Tahfidzul Qur'an Al-Ma'unah telah menjalankan perannya dalam mendampingi dan mendukung proses pendidikan anak. Peran tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik melalui keterlibatan secara langsung dalam kegiatan belajar, pemberian arahan dan nasihat, pemberian motivasi, maupun penyediaan kebutuhan yang menunjang proses pendidikan anak. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan pada setiap keluarga, terutama dalam hal tingkat fasilitas yang tersedia, pemahaman orang tua terhadap kebutuhan pendidikan anak, serta pendekatan yang digunakan dalam mendampingi anak. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan peran tersebut, peneliti akan menguraikan temuan penelitian berdasarkan empat aspek utama, yaitu peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

3.1. Peran Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak ialah menjadi fasilitator. Peneliti mengidentifikasi sepuluh siswa (RDA, MIE, MAA, IBK, ADS, MAF, NA, ABR, MAP dan ANH) beserta orang tuanya sebagai objek penelitian. Seluruh orang tua tentu berupaya memberikan fasilitas terbaik untuk pendidikan anaknya. Fasilitas dasar seperti alat tulis serta perangkat digital bila sewaktu-waktu diperlukan untuk kegiatan belajar. Namun untuk ruang belajar khusus hanya sebagian kecil yang menyediakan. Hal ini tentu dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan keterbatasan ruang di rumah. Orang tua lain berpendapat yang terpenting anak belajar dengan nyaman tanpa gangguan apapun walaupun tempat belajar hanya di ruang tamu, kamar atau tempat lain di rumah. Menurut Safira Ramadhani (2025) peran orang tua sebagai fasilitator tidak hanya bisa diwujudkan dengan menyediakan fasilitas fisik, akan tetapi menciptakan dan menjaga suasana rumah agar tetap kondusif juga termasuk upaya orang tua memberi ruang yang nyaman untuk anak belajar.

Meskipun demikian, orang tua tetap berupaya secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran anak. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran daring pascaerupsi Krakatau tahun 2026. Pihak sekolah menyampaikan tugas melalui grup *WhatsApp*, yang kemudian ditindaklanjuti oleh orang tua dengan menyediakan fasilitas berupa telepon seluler bagi anak untuk mengakses dan menyelesaikan tugas. Seluruh orang tua secara serentak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru serta memastikan anak mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran anak di tengah situasi pascabencana.

Peran orang tua berikutnya ialah menjadi motivator. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua ADS, MAF dan ANH ditemukan informasi bahwa mereka menggunakan cara dengan memberi hadiah agar anak semangat belajar. "Biasanya saya iming-imingi hadiah kesukaannya biar mau belajar. nanti *dibeliin* eskrim kalau udah belajar. saya bilang gitu". Hal ini memperkuat penelitian dari Ristanovi Widiyanti (2024) bahwa memberi hadiah adalah salah satu cara efektif untuk menunjang minat dan motivasi belajar anak. Sedangkan orang tua dari tujuh siswa yang lain memilih memberi motivasi dan arahan secara lisan dan perhatian lebih kepada anak untuk meningkatkan semangat belajar, memberi jeda dan waktu bermain untuk menyegarkan otak ketika merasa lelah belajar. Memastikan anak tertib menempatkan kegiatan pada waktu yang tepat adalah bentuk perhatian dari orang tua.

Orang tua MAA, NA, MAP, MAF dan ANH selalu mengingatkan anaknya untuk menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal yang akan dibawa sekolah keesokan harinya pada malam hari. Mereka juga rajin mengecek nilai

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14143
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dan hasil belajar anak setiap pulang sekolah, meski tidak melihat langsung pada buku pelajaran tapi kelima orang tua ini selalu rutin bertanya mengenai hari-hari anak di sekolah terutama dalam hal pelajaran. Setelah mengetahui dan memahami kemampuan anak tentu orang tua dapat menyusun strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatakan minat belajar anak dan memperbaiki kesalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan peneltian Ristanovi Widiyanti (2024) tentang meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan cara memberi perhatian kepada anak, memberi hadiah, memberi arahan dan dorongan motivasi serta Mengetahui hasil pencapaian anak. Mencakup keempat aspek tersebut hampir seluruh responden telah melakukannya semaksimal mungkin.

Berikutnya ialah peran orang tua sebagai pembimbing. Berdasarkan temuan lapangan seluruh informan sebisa mungkin selalu mendampingi anak saat belajar di rumah atau saat mengerjakan PR. Menjadi orang tua tentu memikul banyak tanggung jawab untuk anak. Memenuhi kebutuhan secara materi adalah kebutuhan krusial yang tidak dapat ditinggalkan, hal inilah yang membuat sebagian besar orang tua terkadang tidak bisa mendampingi anak saat menyelesaikan tugas. Orang tua ADF, RDA, ABR dan MAA adalah sebagian kecil responden yang bisa selalu mendampingi dan membimbing anak waktu belajar. Bimbingan tersebut dilakukan dengan cara memberi arahan ketika ada tugas yang sulit dimengerti anak. Hal ini selaras dengan penelitian Riadi Hartono (2025) Bahwa orang tua memiliki peran penting untuk memberi dukungan dan bimbingan saat anak mengalami kesulitan dalam sosialisasi dan belajar agar kemampuan dan tanggung jawab atas dirinya semakin bertambah.

Menurut orang tua dari IBK bimbingan dapat dilakukan dengan cara memberi keteladanan sebab anak-anak cenderung meniru prilaku orang tua maupun lingkungan sekitar. ”kalau saya *gak* bisa bantu langsung *ngerjain* tugas ya saya *arahin* supaya belajar dan jangan main *hp* terus, jadi saya kasih contoh *gak* pegang *hp* juga pas dia belajar”. Hal ini juga memperkuat penelitian dari Ikhwan Mahmudi (2022) yang menyatakan bahwa keteladanan sangat penting sebab anak tidak hanya memperoleh pelajaran dari lisan saja tapi juga dari prilaku yang ia saksikan sehari-hari terlebih di rumah. Pendapat ini sekaligus merujuk kepada peran orang tua sebagai pendidik sebab pola ini mencakup penerapannya menjadi teladan utama dan pendidik karakter bagi anak. Hal ini selaras dengan penelitian Oki Mitra (2020) yang menjelaskan bahwa Dalam pengertian yang lebih luas, seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan melalui proses pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi teladan bagi anak melalui sikap, perilaku, dan moral yang ditunjukkannya. Keteladanan tersebut tidak cukup hanya disampaikan melalui kata-kata atau pengajaran secara lisan, melainkan perlu diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari.

Peran orang tua sebagai pendidik juga dapat dilakukan dengan memberi dukungan berupa pendekatan emosional dan memperhatikan perkembangan anak secara spesifik. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan pihak sekolah juga dinilai efisien untuk mengetahui perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara seluruh informan menyatakan jarang bahkan hampir tidak pernah berkonsultasi dengan pihak sekolah terkait perkembangan belajar anak. Guru merupakan perantara dalam proses belajar anak di sekolah sehingga memiliki pemahaman mengenai tingkat kemampuan serta perkembangan belajar anak dari waktu ke waktu. Jadi penting melakukan komunikasi secara rutin dan berkala untuk mengetahui perkembangan belajar anak. Sebagaimana yang termaktub dalam penelitian Shubuha Nisrina Aushofia (2025) Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat menjadi jembatan dalam memahami perkembangan anak secara menyeluruh serta menyelaraskan persepsi mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

3.2. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendukung proses belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menetapkan empat aspek utama yang menjadi hambatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pertama ialah keterbatasan waktu. Orang tua yang sibuk bekerja sering kali memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak belajar. Kondisi ini dapat membuat anak kurang mendapatkan bimbingan, perhatian, dan motivasi belajar di rumah. Sebagaimana informasi yang peneliti dapat dari orang tua siswa berinisial IBK “Saya kerja dari pagi pulang sore, *malemnya* otomatis cape jadi *gak* bisa nemenin anak belajar”. Berdasarkan informasi yang diperoleh, IBK saat ini tinggal bersama ayahnya, sedangkan ibunya bekerja di luar negeri. Kondisi tersebut menyebabkan pendampingan belajar IBK di rumah menjadi terbatas. Ketika ayahnya merasa lelah setelah bekerja, tidak ada anggota keluarga lain yang dapat mendampingi IBK dalam belajar. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi masalah tersebut adalah dengan menetapkan waktu khusus untuk keluarga (jam keluarga) tanpa gangguan pekerjaan, sehingga orang tua dapat lebih fokus meluangkan waktu dan membersamai anak.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14143
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Permasalahan berikutnya ialah kurangnya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya keterlibatan dalam tumbuh kembang anak juga materi pelajaran ketika anak mengerjakan tugas dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas hubungan dan pendampingan terhadap anak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan melalui edukasi, membaca sumber informasi yang terpercaya, mengikuti seminar atau kegiatan parenting, serta berdiskusi dengan tenaga profesional agar orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mendampingi anak. Permasalahan ini diungkapkan oleh informan orang tua dari siswa berinisial RDA "masalahnya kalau pas ada tugas yang *gak* dipahami anak dan saya selaku orang tua juga *gak* paham".

Bersadarkan dari data yang diperoleh permasalahan berikutnya adalah kondisi emosional anak. Anak menunjukkan kecenderungan mengalami kejenuhan, penurunan minat belajar, serta kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran. "Anak saya gampang *bosen* dan kurang fokus waktu belajar, kalau udah gitu biasanya dia *gak mau* belajar lagi, kadang dibujuk juga *gak* mempan kalau udah jenuh". Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan yang merupakan orang tua siswa berinisial ABR, yang menyatakan bahwa anak cenderung mengalami kejenuhan, penurunan motivasi belajar, serta kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran. Dalam menghadapi perubahan suasana hati anak selama proses pembelajaran, orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan mendukung. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menerapkan teknik relaksasi untuk membantu anak mengelola emosi, mengatur waktu belajar secara seimbang dengan memberikan jeda untuk bermain atau beristirahat, serta memberikan motivasi dan penguatan positif guna meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu anak mengelola perubahan emosional secara lebih baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar antara lain keterbatasan kondisi ekonomi dan fasilitas pendukung pembelajaran. Kondisi ekonomi yang terbatas dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam menyediakan kebutuhan belajar anak, sementara keterbatasan fasilitas dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Kedua faktor tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pendampingan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai fasilitas dan lingkungan ruang belajar, ditemukan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kendala yang berkaitan dengan kondisi lingkungan rumah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka terkadang merasa terganggu oleh suasana rumah yang cukup bising, terutama siswa yang memiliki adik atau anggota keluarga lain yang masih aktif bermain ketika proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di rumah. Suasana belajar yang kurang kondusif berpotensi menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus, sehingga proses memahami dan menyelesaikan tugas pembelajaran menjadi kurang optimal. Dalam jangka panjang, kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung juga dapat memengaruhi ketertarikan dan minat siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri di rumah.

Selain kondisi lingkungan belajar, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang harus menjalani proses belajar tanpa pendampingan langsung dari orang tua karena orang tua mereka bekerja di luar kota, bahkan di luar negeri. Keadaan tersebut pada umumnya berkaitan dengan tuntutan ekonomi keluarga yang mengharuskan orang tua mencari pekerjaan di daerah atau negara lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jarak antara orang tua dan anak menyebabkan keterbatasan dalam pemberian pendampingan, perhatian, serta pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa sehari-hari. Meskipun kondisi tersebut tidak secara langsung menunjukkan rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, keterbatasan kehadiran secara fisik dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengalaman belajar siswa di rumah. Oleh karena itu, kondisi lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena keduanya dapat berkontribusi terhadap kenyamanan, konsentrasi, serta keberlangsungan motivasi belajar siswa.

3.3. Minat belajar anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh siswa selaku responden peneliti memperoleh data menenai faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa ketika di rumah. Terkait indikator orang tua sebagai fasilitator peneliti juga menghubungkan dengan sudut pandang dari siswa. Informan berinisial MAA, dan ADF adalah sebagian kecil dari objek penelitian yang tidak memiliki ruang belajar khusus di rumah, kedua siswa ini mengaku kadang terganggu dengan suasana rumah yang bising saat belajar. "aku males kalau di *gangguin* adek ku *pas* belajar". Dari pengakuan kedua siswa ini dapat dilihat seberapa besar efektivitas adanya ruang belajar

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14143
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

atau minimal orang tua memiliki kesadaran menjaga suasana rumah agar tetap kondusif demi kenyamanan anak belajar. Sebagaimana dalam penelitian Risa Tridivia Utari (2024) orang tua yang memberi fasilitas memadai seperti alat tulis dan internet bila diperlukan serta ruang belajar khusus akan menunjang semangat dan minat belajar anak ketika di rumah.

Mengaitkan kembali indikator orang tua sebagai pembimbing dan pendidik, peneliti memperoleh informasi dari sudut pandang siswa berinisial IBK yang menunjukkan bahwa siswa lebih sering mengerjakan tugas secara mandiri dibandingkan dengan didampingi oleh orang tua. Berdasarkan hasil observasi, siswa berinisial IBK tidak hanya sering melewatkan tugas sekolah, tetapi juga kurang memperhatikan dan sering menelantarkan buku-buku tulis dengan meletakkannya di berbagai tempat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa masih kurang.Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya motivasi, perhatian, dan arahan yang diberikan oleh orang tua.

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak, khususnya dalam membentuk kebiasaan belajar yang teratur. Bertanya mengenai kegiatan anak selama di sekolah, memeriksa buku catatan secara rutin, serta memastikan kelengkapan peralatan sekolah merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk memberikan perhatian dan membangun kebiasaan belajar anak.Sebagaimana ungkapan dari siswa berinisial NA “aku lebih suka kalau *ngerjain* tugas sama ibu ku, terus kalau pulang *ditanyain* tadi *ngapain aja* di sekolah?”. Kesenjangan perhatian tersebut berdampak pada proses belajar dan prestasi akademik siswa. Siswa berinisial NA menunjukkan tanggung jawab yang baik, ditandai dengan tidak pernah meninggalkan tugas dan selalu merawat perlengkapan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dan pendidik berpengaruh penting dalam meningkatkan minat belajar anak.

Hasil wawancara berikutnya menunjukan tentang faktor yang menunjang minat belajar anak ialah dengan memberi hadiah, pujian dan diberi waktu luang untuk bermain setelah mengerjakan tugas di rumah. “aku jadi semangat belajar kalau *dikasih* hadiah sama ayah”. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh siswa berinisial MAP. Siswa berinisial MAP, MAF, dan ANH lebih menyukai reward dalam bentuk benda, mainan, atau makanan, seperti cokelat dan makanan lainnya. Sementara itu, siswa lainnya lebih memilih reward berupa waktu senggang untuk bermain, baik bersama teman sebaya maupun bermain game online menggunakan perangkat digital yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk reward yang diberikan kepada anak bukan semata-mata terletak pada jenis atau nilai hadiah, melainkan pada perhatian dan apresiasi yang diberikan oleh orang tua. Perhatian dan apresiasi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menumbuhkan semangat serta minat belajar anak. Pemberian reward juga mencerminkan pemahaman orang tua terhadap kebutuhan perkembangan anak. Anak tidak hanya membutuhkan waktu untuk belajar, tetapi juga memerlukan kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan bermain. Oleh karena itu, pengaturan waktu dan kegiatan yang seimbang antara belajar, bermain, dan beristirahat penting untuk membantu mengurangi tekanan pada anak. Dengan pengaturan yang tepat, anak dapat memandang kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan dan tidak merasa bahwa belajar merupakan beban atau sesuatu yang harus dihindari demi memperoleh waktu untuk bermain.

Faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, khususnya faktor yang berkaitan dengan peran orang tua. Namun, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa juga memerlukan dukungan agar dapat berkembang secara optimal. Rasa ingin tahu, kemauan untuk belajar, motivasi untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan, serta minat belajar yang tinggi tidak hanya terbentuk dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan dukungan dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga, sebagai tempat utama bagi anak dalam membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan belajar. Sebagai lingkungan terdekat dan keluarga utama bagi anak, orang tua memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, sekaligus pendidik. Peran tersebut diperlukan untuk memberikan dukungan yang positif terhadap proses belajar anak, meningkatkan minat belajar, serta menumbuhkan motivasi agar anak terdorong untuk mencapai prestasi akademik secara optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pendidik dalam mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan minat belajar anak. Namun, pelaksanaan peran tersebut belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh keterbatasan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14143
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

waktu, pengetahuan orang tua, kondisi emosional anak, serta keterbatasan ekonomi dan fasilitas pendukung. Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa minat belajar dapat didukung melalui pemberian apresiasi berupa pujian atau hadiah, penyediaan waktu yang seimbang untuk bermain dan menggunakan perangkat digital, serta pendampingan dan komunikasi yang baik mengenai kegiatan maupun permasalahan yang dihadapi anak di sekolah. Selain itu, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, ruang belajar yang nyaman, dan suasana rumah yang kondusif turut mendukung kenyamanan dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, optimalisasi peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak perlu dilakukan melalui pendampingan yang konsisten, komunikasi yang positif, pemenuhan kebutuhan belajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

Reference

1. Armaini, C. M. & Nurma (2025). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Bidang Akademik Selain di Sekolah. *Jurnal Intelektual dan Cendikiawan Nusantara*, 2 (2) *3*. https://jicnusantara.com/index.php/jicn
2. Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(2) 25 file:///C:/Users/Personal/Downloads/1215-3000-1-SM-1.pdf
3. Aprilia. S. M et al (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 pada Pembelajaran Matematika di MI Al-Falah *Jurnal Kewarganegaraan* 8(1) 176 https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/6077
4. Zamzami, S. A et al (2025) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Kabupaten Sorong *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (1) 460 https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/613/440
5. Sugiyono (2015). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatis dan R&D. Bandung, Alfabeta
6. Nasution. A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, CV Harfa Creative.
7. Sulung, U. & Muhammad, M. (2024).Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekundar dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) 5*(3), 112. https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195
8. Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-taqoddum 8*(1), 26. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/932
9. Zulfirman, R. (2022). Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan *Jurnal Penelitian, pendidikan dan pengajaran 3*(2), 150 http://jurnal.umsu.ac.id/index.php
10. Nurhaswinda, et al. (2025). Penyajian Data *Jurnal Inovasi dan Tren* 3(1) 63 https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3709
11. Ramadhani. S et al. (2025). Keterlibatan Orang Tua Sebagai Fasilitator Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Mujahidin Pontianak *Jurnal education and development 14*(1), 337 https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/7745/4066
12. Hartono. R, et al. (2025). Analisis Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Pemberian Semangat Belajar Kepada Anak *Jurnal Asunniyah 6*(2), 156 https://ejournal.uas.ac.id/index.php/assunniyah
13. Mahmudi. I (2022). Analisis Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. (Skripsi sarjana.Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung) https://repository.radenintan.ac.id/
14. Utari.R. T, et al. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Sekolah Dasar *Jurnal Belaindika 6*(3), 251
15. https://belaindika.nusaputra.ac.id/index
16. Mitra. O, et al. (2020). Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur'an *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan 16*(2), 174
17. https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/759/413/3029
18. Aushofia. S. N, et al. (2025). Profil Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Menyampaikan Perkembangan Anak *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3*(1), 3 https://edu.pubmedia.id/index.php/paud
19. Marzuki. G. A (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak *: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya 1*(4), 174
20. https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/759/413/3029

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14143
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)